

PENGUNAAN PENDEKATAN KUIS TIM UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB INDIVIDU DALAM KELOMPOK BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X-8 SMA NEGERI 1 DURENAN TRENGGALEK

Murdani

SMA Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek

ABSTRACT: Self development trough active learning by using Quiz Team Approach is centered on the student's variety during the activities in turning the dinamic of the student group in learning. It begins from understanding the concept of learning material, making questions to design group activity, deviding the group work every, planning the presentation until giving such kind of achievement in the form of score and crowned the best group for every session. This research is aimed to increase individual responbility in finishing the assigment in a group, dua two self development process.

The subject of this research is the students of X-8, 2014/2015 Academic Year. This classroom action research is designed into 2 cycles. Wich every cycle consist of many steps: planning, doing the research, observation, reflexion. The result of action in one cycle is in the form of the student's active, the development of self aspect self improvement from the students, is evaluated as the material to design the next action for the next cycle. The material used as the object of the research is Quiz Team Active Learning model and the implementation.

The research result showed that the applied of active learning model by using Quiz Team Approach be able to increase individual responbility in a group study. This learning model, the researcher meant by using Quiz Team Approach, got positive response from students by the indicator from the result of "angket" analysis at the end of activity and the increasing of finishing the assignment and "unjuk kerja". The student's achievement is also become raising in 1st cycle the average score of formative 72,50 and the "ketuntasan" of the learning result is 78,57%, meanwhile at the 2nd cycle, its become increasing on the average of formative score 80,35 and 90,47%.

Key Words: Quis team learning model, individual responsibility, group study

PENDAHULUAN

Persoalan-persoalan pembelajaran yang muncul di sekolah sangat beragam. Mulai dari penggunaan strategi pembelajaran, metode, materi, sumber daya manusianya sampai pada sarana dan prasarana pembelajaran. Keadaan semacam ini perlu disikapi secara sinergis oleh pelaku pembelajar antara lain: guru, siswa, manager sekolah dan lain-lainnya.

Persoalan yang sangat menonjol dan perlu tindakan dengan segera dan berkelanjutan adalah tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademisnya. Berdasarkan keluhan beberapa guru mata pelajaran yang terkait dengan kegiatan praktik lapangan, khususnya yang sangat berkaitan dengan target penyelesaian tugas-tugas kelompok siswa. Menjelang penyelesaian tugas akhir *project work* siswa dituntut memiliki komitmen kerja dan tanggung jawab yang tinggi dalam mengemban tugas tersebut. Akhir-akhir ini sangat dirasakan bahwa adanya kecenderungan menurunnya aspek-

aspek dan nilai-nilai tanggungjawab siswa terhadap tugas belajarnya.

Metode kuis tim merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran aktif yang dikembangkan melalui pemberdayaan kelompok. Mengefektifkan kerjasama, dan membangun rasa percaya diri individu, serta membangun dan meningkatkan tanggungjawab individu itu dalam kelompok tersebut.

Aspek pengembangan diri siswa antara lain adalah tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, percaya diri, kemandirian, keberanian mengambil keputusan, motivasi berprestasi, bekerjasama, kejujuran, bersaing secara sehat, sanggup berbeda dengan yang lain, mengambil inisiatif dan sebagainya. Untuk bidang pengembangan diri, pengembangan kepribadian dan aspek emosi, memerlukan strategi dan teknik tertentu, melalui pembelajaran, pembiasaan dan latihan-latihan.

Dalam rangka pengembangan diri siswa melalui pembelajaran aktif kuis tim dipandang sebagai metode atau pendekatan paling tepat untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam

kelompok belajar. Pada pembelajaran aktif Kuis Tim, siswa bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan khusus yaitu menyelesaikan sebuah tugas. Hal itu dapat dicapai dengan cara: Pertama, Mengajak siswa bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas, membahas masalah dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas kelompok lainnya. Kedua, pengaturan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen menantang dan memotivasi siswa untuk saling membantu, berbagi tugas dan mendukung belajar teman lainnya dalam kelompok. Ketiga, penumbuhan rasa tanggung jawab untuk belajar dan bekerja sama dalam upaya bersaing antar kelompok. Keempat, terjadinya proses membangun tim atau kelompok yang kuat dalam belajar.

Dengan memperhatikan beberapa keuntungan metode atau pendekatan kuis tim, peneliti menganggap penting untuk menerapkan pendekatan ini sebagai salah satu sumbangan menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam rangka pengembangan diri siswa. Untuk itu peneliti berusaha untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengungkap tentang: Bagaimana Pengembangan pendekatan Kuis Tim ini dalam kelompok belajar; sejauh mana Pendekatan Kuis Tim dapat meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar ?; dan seberapa besar Pendekatan Kuis Tim dapat meningkatkan prestasi belajar geografi pada kelas X-8 SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek pada tahun pelajaran 2014/2015.

KAJIAN PUSTAKA

Pendekatan kuis tim adalah salah satu bentuk atau bagian dari pembelajaran aktif yang mengedepankan kegiatan yang menyenangkan, menciptakan kreativitas- kreativitas baru, mengutamakan efektifitas dalam belajar, memobilisasi kelompok secara konsisten.

Belajar aktif adalah mengkaji gagasan, mendiskusikan gagasan, memecahkan masalah, mengambil kesimpulan dan menerapkan apa yang dipelajari dengan semangat dan menyenangkan (Piaget dalam teori belajar Ratna Wilis D, 1996: 24).

Belajar aktif melalui pendekatan kuis tim ini memiliki ciri khusus sebagai berikut:

1. Belajar dimulai dengan suatu topik,
2. Pembentukan tim, untuk mengenal satu sama lain dalam menciptakan satu kerjasama dan saling ketergantungan.

3. Pelibatan belajar secara langsung untuk menciptakan minat awal terhadap pelajaran.
4. Penilaian serentak untuk mempelajari sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa. Teknik-teknik ini digunakan untuk mendorong siswa untuk mengambil peran aktif sejak awal.

Teknik yang digunakan sebagai alternatif dalam membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan secara aktif adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar satu kelas penuh yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dipimpin oleh guru sebagai stimulator seluruh siswa.
2. Diskusi kelas yang mewadahi dialog dan debat tentang persoalan-persoalan yang muncul dalam presentasi kelompok.
3. Pengajuan pertanyaan oleh siswa dalam rangka meminta penjelasan atau penguatan konsep pemahaman topic.
4. Kegiatan belajar kolaboratif untuk penyelesaian tugas secara bersama-sama dalam kelompok kecil.
5. Pengajaran oleh teman sekelas dalam rangka tukar menukar informasi dan penajakan pengetahuan dengan sistim among.
6. Kegiatan belajar mandiri, yakni aktifitas belajar yang dilakukan di dalam kelompok tersebut untuk meningkatkan tanggung jawab individu terhadap apa yang telah mereka pelajari dan pahami.
7. Kegiatan belajar aktif dan partisipatif, yakni kegiatan yang membantu siswa dalam memahami perasaan, nilai-nilai dan sikap mereka
8. Pengembangan keterampilan, mempelajari dan mempraktikkan keterampilan baik secara teknis maupun non teknis.

Pengembangan diri melalui pembelajaran aktif kuis tim lebih efektif bila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan kondusif ini biasa disebut lingkungan konstruktivistik dalam pembelajaran.

Arends (2004) mengungkapkan ciri-ciri utama pembelajaran aktif kuis tim adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah (*Driving question or Problem*). Organisasi bimbingan melalui pengajaran diawali dengan pertanyaan atau masalah.
2. Berfokus pada kaitan antar disiplin ilmu (*Interdisciplinary focus*). Siswa memecahkan masalah yang dihadapi dengan meninjaunya

berdasar kaitan antarbidang ilmu. Makin general permasalahan, kaitan antar disiplin semakin tinggi.

3. Penyelidikan Otentik (*Authentic Investigation*). Melakukan penyelidikan untuk mencari solusi yang nyata dari masalah yang nyata. Dalam hal ini sangat diperlukan analisis masalah, hipotesis, melacak informasi dan sumber, melakukan eksperimen, interpretasi dan menyimpulkan
4. Menghasilkan hasil karya dan memamerkannya (*Production of and exhibits*). Membuat hasil karya nyata dalam berbagai bentuk seperti laporan, model chart, gambar, program dan sebagai dari hasil pembahasannya selanjutnya memamerkan dan menyajikannya.
5. Kerjasama (*collaboration*). Pada dasarnya pengajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif. Kerjasama yang dimaksud dalam hal ini adalah kerjasama kelompok untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan ketrampilan berfikir inkuiri, dialog, diskusi, dan sebagainya.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat diidentifikasi bahwa pengembangan diri melalui pendekatan pembelajaran aktif kuis tim mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Belajar diawali dengan topik masalah
2. Topik masalah yang dibahas berkaitan erat dengan dunia nyata siswa
3. Mengorganisasikan topik masalah yang dibahas berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman, dan bukan dari disiplin ilmu.
4. Memberikan tanggungjawab yang besar kepada siswa untuk membentuk dan menjalankan cara dan gaya belajar mereka sendiri secara langsung.
5. Menekankan penggunaan kelompok kecil dalam belajar.
6. Mengarahkan dan menuntut siswa untuk mendemonstrasikan atau mempresentasikan apa yang telah mereka pelajari dalam suatu unjuk kerja atau produk, kinerja (*performance*).

Menekankan pada proses "belajar untuk belajar" dengan memberikan tanggungjawab maksimal kepada siswa untuk menentukan proses dan gaya belajarnya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kuis tim ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Fase 1: Pendahuluan
- Fase 2: Penyajian Informasi
- Fase 3: Mengatur siswa dalam kelompok belajar
- Fase 4: Membantu siswa bekerja dalam kelompok
- Fase 5: Memberikan umpan balik tentang kemajuan kerja
- Fase 6: Memberikan penghargaan terhadap kelompok

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif, sebab penelitian ini dilakukan karena terjadi permasalahan pembelajaran di kelas. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menguji coba sebuah model pembelajaran yang diamati kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan uji coba kembali dari siklus ke siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas X-8 SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, lembar pengamatan guru dan silabus.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model *Stephen Kemmis dan Mc. Taggart* diadopsi Tim Peneliti Proyek PGSM (1999: 6), model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, melakukan obsevasi, pembuatan analisis dan refleksi serta membuat rencana peningkatan (*improvement plan*) tindakan berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar pada siklus pertama diperoleh nilai dari tiga bidang yaitu (1) Nilai presentasi, (2) nilai tugas pembuatan soal kuis, dan (3) nilai formatif. Masing-masing tugas dinilai secara individu maupun kelompok. Rekaman nilai siswa digambarkan pada tabel dalam lampiran. Aspek-aspek yang dinilai dalam presentasi adalah sebagai berikut: kekompakan, sistematika penyajian, partisipasi anggota, pemerataan tugas anggota, spontanitas menjawab pertanyaan, bobot jawaban

dari pertanyaan yang dibuat, tanggungjawab dalam memandu kuis, tanggung jawab dalam kelompok baik sebagai anggota maupun sebagai ketua, keberanian mengutarakan pendapat, semangat bersaing antar teman kelompok, ketepatan waktu presentasi, antara pertanyaan dan jawaban yang dibuat, ketepatan waktu penyelesaian tugas, kesesuaian materi kuis, dan sebagainya, serta hasil tes formatif yang menunjukkan tingkat prestasi siswa.

Berdasarkan paparan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa sebagian besar siswa perlu dimotivasi untuk berani mengutarakan pendapat dalam diskusi, menerima saran dari kelompok/orang lain, membangkitkan spontanitas dan mengatur diskusi supaya terjadi komunikasi multi arah, presentasi adalah hasil diskusi kelompok secara intensif. Siswa perlu dorongan untuk aktif bekerja baik secara individual maupun kelompok. Perlu dibiasakan bekerja secara tim yang saling mendukung.

Hasil kerjasama yang ditampilkan oleh kelompok sangat bervariasi, hasil kerja individu juga sangat bervariasi, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: situasi dan kondisi, keadaan siswa, kemampuan siswa, pemahaman siswa terhadap materi dan pemahaman siswa terhadap aspek komunikasi kelompok, serta kecocokan dan kekompakan kelompok.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan tanggungjawab dan kerjasama baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran akan dilakukan dengan cara meningkatkan pembelajaran aktif Kuis Tim pada sisi kooperatifnya, sistematikanya dan pengembangan materinya. Usaha yang akan dilakukan adalah pemberian materi seminggu sebelum presentasi.

Hasil belajar pada siklus kedua diperoleh nilai dari tiga bidang yaitu (1) Nilai presentasi, (2) nilai tugas pembuatan soal kuis, dan (3) nilai tes formatif. Masing-masing tugas dinilai secara individu maupun kelompok. Rekaman nilai siswa digambarkan pada tabel dalam lampiran. Aspek-aspek yang dinilai dalam presentasi adalah sebagai berikut: Kekompakan, sistematika penyajian,

partisipasi anggota, pemerataan tugas anggota, spontanitas menjawab pertanyaan, bobot jawaban dari pertanyaan yang dibuat, tanggungjawab dalam memandu kuis, tanggung jawab dalam kelompok baik sebagai anggota maupun sebagai ketua, keberanian mengutarakan pendapat, semangat bersaing antar teman kelompok, ketepatan waktu presentasi.

Sedangkan aspek yang termasuk dalam penilaian tugas adalah: kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban yang dibuat, ketepatan waktu penyelesaian tugas, kesesuaian materi kuis, dan sebagainya.

Pada siklus kedua, kualitas proses dan hasil belajar siswa menunjukkan kecenderungan kearah lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Walaupun demikian masih perlu perbaikan dalam hal tanggung jawab dalam kelompok belajar. Aspek ini merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengembangan diri siswa, terutama pada penyelesaian tugas-tugas kelompok.

Pemantapan implementasi model pembelajaran aktif kuis tim perlu diadakan pada siklus berikutnya dengan cara merekam, kemudian siswa mengamati rekaman tersebut bersama-sama. Setelah mengamati, membuat perbandingan antara sebelum diterapkannya pembelajaran kuis tim dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran aktif kuis tim tersebut agar bisa melihat secara obyektif peningkatan tanggung jawab dalam kelompok belajar terhadap masing-masing individu. Mengamati secara bersama-sama akan membawa dampak positif terhadap pemahaman diri individu maupun pemahaman kelompok dalam rangka pengembangan diri masing-masing individu maupun kelompok. Refleksi semacam ini sangat diperlukan untuk membangun, menumbuhkembangkan rasa tanggungjawab siswa dalam kolaborasi kelompok belajar. Refleksi dengan pengamatan bersama akan lebih menyenangkan, karena siswa saling mengoreksi diri mereka masing-masing sambil membahas dengan peneliti sebagai guru pembimbing mereka.

Paparan pada proses pembelajaran dua siklus yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan metode pembelajaran aktif kuis tim telah dapat meningkatkan tanggungjawab individu dalam kelompok belajar. Siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam merancang, merencanakan, menyiapkan melaksanakan, menilai, mengevaluasi kegiatan

pembelajaran dengan suasana yang lebih menyenangkan (*joyfull learning*). Keterlibatan secara langsung dan menyenangkan ini merupakan pengalaman kebermaknaan hidup dalam belajar, baik makna yang dirumuskan maupun makna yang dihayati (*reference and sense of meaning*). Siswa lebih termotivasi untuk berusaha secara bersama-sama dalam mengumpulkan informasi, berdiskusi, berlatih, berkonsultasi, presentasi dalam kelompok belajar. (*kooperative and kolaborative learning*). Semangat bersaing secara sehat akan terbentuk melalui kegiatan kelompok belajar semacam ini.

Disamping proses pembelajaran yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat kerja kelompok, dalam hal prestasi belajar juga mengalami peningkatan, yakni pada siklus I rata-rata nilai formatif 72,50 dan tingkat ketuntasan belajar siswa hanya 78,57 %. Pada siklus II nilai rata-rata formatif meningkat menjadi 80,35 dan tingkat ketuntasan belajar 90,47 %.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif kuis tim dapat meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar. Peningkatan tanggung jawab tersebut dapat diamati atau diketahui melalui partisipasi siswa dalam kelompok, keaktifan siswa dalam diskusi, keberanian mempertahankan pendapat, keberanian dalam presentasi, motivasi penyelesaian tugas yang tinggi, kemampuan bersaing, peningkatan rasa percaya diri siswa. Sedangkan indikator peningkatan tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari makin meningkatnya kualitas penyelesaian tugas dan unjuk kerja siswa.

Untuk prestasi siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I diperoleh hasil rata-rata formatif 72,50 dan ketuntasan hasil belajar 78,57 %, sedangkan pada siklus II mengalami

peningkatan menjadi rata-rata nilai formatif 80,35 dan tingkat ketuntasan belajar siswa 90,47 %.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, PT Rineka Cipta
- Nur, M., Wikandari, Prima, R., Sugiarto. 1998. *Pendekatan – pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Surabaya: IKIP Surabaya
- Ratna Wilis Dahar. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Semiawan, C 1987, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia
- Silberman L Manvil, 1996. *Active Learning*, Bandung: PT. Nusa Media
- Slavin, R.E. 1986. *Learning Together*, VII/002. Summer 1986 1-7 America: American Educator
- Sanjaya, Winna. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 1996 *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Surakhmad, Winarno, 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Peneliti Proyek PGSM, 1999 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Winkel, W.S. 1999, *Psikologi Pengajaran (Edisi Revisi)*, Jakarta: Grasindo